

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dalam berbisnis pasti tidak asing lagi dengan kata persaingan. Persaingan di dunia bisnis seperti sekarang ini merupakan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, terlebih didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta perubahan dalam lingkungan eksternal yang begitu cepat. Persaingan bisnis tidak hanya sebatas dengan perusahaan persaingan domestik, tetapi juga persaingan dengan perusahaan internasional, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki kebijakan keuangan yang baik. Perusahaan juga harus mampu untuk menjaga tingkat kinerja keuangannya.

Suatu perusahaan memang membutuhkan modal, modal didapat dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Sumber modal internal yaitu sumber yang didapat dari modal perusahaan itu sendiri, sedangkan eksternal berasal dari hutang atau dana pinjaman dari luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan yang berupa semua utang baik utang jangka panjang dan jangka pendek, serta modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dana dari pihak luar yang begitu besar akan sangat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan, karena disertai dengan bunga pinjaman yang harus dibayarkan. Tapi, jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri memungkinkan perusahaan tersebut berjalan kurang efektif. Oleh sebab itu, struktur modal harus berimbang antara modal asing dengan modal sendiri. Sehingga jelas struktur

modal adalah keputusan yang penting bagi seorang manajer keuangan dalam mengelolah atau meningkatkan profitabilitas. Menurut Martono dan Harjito (2010) dia menyatakan struktur modal merupakan perbandingan atauimbangan antara pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri.

Dengan adanya hutang yang besar dalam struktur modal maka akan semakin besar juga kewajiban suatu perusahaan untuk membayar dan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan arus kas (*cash flow*) perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Struktur modal dan kinerja keuangan merupakan hubungan yang tidak dapat dibiarkan begitu saja, struktur modal dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Hal ini karena sebuah perusahaan sangat membutuhkan peningkatan *profit* atau keuntungan untuk bertahan hidup dalam waktu yang lama serta berpengaruh pada nilai perusahaan. Seperti besar kecilnya nilai yang dikeluarkan untuk kegiatan pada perusahaan, dengan besar kecilnya nilai yang dikeluarkan untuk semua kegiatan perusahaan serta penambahan hutang pada struktur modal membuat peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Tetapi juga harus mengimbangkan antara modal dan pinjaman atau kewajiban.

Struktur modal mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kinerja suatu perusahaan. Pertama, karena dengan adanya struktur modal kelangsungan hidup perusahaan bisa diprediksi. Kedua, risiko bisnis perusahaan dengan mudah bisa dilihat antara utang dan ekuitas. Ketiga, struktur modal bisa mempengaruhi harga saham. dan Keempat, struktur modal penting karena struktur modal bisa mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan

perusahaan harus selalu bernilai positif dan meningkat dari tahun ke tahun, salah satu untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah dengan pengaturan struktur modal yang optimal.

Di bawah ini adalah 5 contoh hasil rasio *Debt to Asset*, *Debt to Equity*, dan *Return on Equity* dari perusahaan Industri Barang Konsumsi yang merupakan perusahaan heterogen atau campuran, peneliti hanya memasukan 5 perusahaan pada tabel karena kelimanya merupakan perusahaan dengan nilai rasio hutang yang tinggi, dan contoh dari kelima perusahaan ini merupakan perusahaan dengan banyaknya minat dari konsumen akan penggunaan barang konsumsi untuk kebutuhan mulai dari makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik, serta peralatan rumah tangga.

Tabel 1.1 *Debt to Total Assets (DAR)*

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	47%	41%	17%	26%
2.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	64%	64%	58%	60%
3.	Sekar Bumi Tbk.	55%	63%	37%	41%
4.	Unilever Indonesia Tbk.	69.3%	71.9%	72.6%	61.2%
5.	Martina Berto Tbk.	33.08%	37.89%	47.13%	53.63%
	Rata-rata	53.67%	55.55%	46.34%	48.36%

Diambil dari Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas bahwa rasio DAR dari tahun 2015-2018 yang terendah yaitu pada Buyung Poetra Sembada Tbk. dengan rata-rata sebesar

32,75% dan rasio DAR tertinggi yaitu pada Unilever Indonesia Tbk sebesar 68,75%. Rasio DAR terendah pada Buyung Poetra Sembada Tbk. disebabkan karena total dari penjualan bersih, jumlah aset, serta modal pada perusahaan ini mengalami peningkatan (topikoki.com) sehingga perusahaan tidak banyak menggunakan hutang dalam kegiatan perusahaannya, dengan rasio DAR yang rendah berarti perusahaan ini mampu membiayai aset perusahaan hanya dengan modal yang dimiliki. Sedangkan rata-rata rasio DAR tertinggi adalah pada Unilever Indonesia Tbk dengan rata-rata sebesar 68,75%. Rasio DAR tinggi menunjukkan bahwa jumlah aset yang dibiayai oleh hutang lumayan besar. Tetapi, pada perusahaan dengan pendapatan dan laba bersih yang tetap juga bisa saja memiliki nilai DAR yang tinggi karena perusahaan itu bisa membayar hutang-hutangnya karena pendapatan yang konstan, terlihat pada Unilever Indonesia Tbk dengan total penjualan bersih, laba usaha, serta imbal hasil atas ekuitas dari tahun 2015-2018 terus meningkat (Unilever.co.id).

Tabel 1.2 *Debt to Total Equity (DER)*

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	89%	68%	21%	35%
2.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	174%	177%	136%	147%
3.	Sekar Bumi Tbk.	1.22%	1.72%	59%	70%
4.	Unilever Indonesia Tbk.	225.9%	256.0%	265.5%	157.6%
5.	Martina Berto Tbk.	49.44%	61.02%	89.14%	115.65%
	Rata-rata	107.91%	112.75%	114.13%	105.05%

Diambil dari Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa rasio DER terendah dari tahun 2015-2018 yaitu pada Sekar Bumi Tbk sebesar 23,75% rasio DER rendah menandakan bahwa perusahaan ini mampu menjalankan kegiatan perusahaannya dengan tidak tergantung pada hutang. terlihat pada penjualan bersih, jumlah aset, modal atau ekuitas yang dari tahun ke tahun meningkat (sekarbumi.com). Sedangkan rasio DER tertinggi adalah pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 226,25% diketahui bahwa Unilever Indonesia merupakan perusahaan dengan jumlah pendapatan dan laba bersih yang besar, terlihat pada ikhtisar data keuangan perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan total penjualan bersih, laba usaha, laba tahun berjalan, serta imbal hasil atas ekuitas yang dari tahun 2015-2018 terus mengalami peningkatan (Unilever.co.id). Jadi, besar kecilnya nilai DER tergantung pada hasil dan laba bersih perusahaan. Jika perusahaan dengan pendapatan dan laba bersih yang tetap, tentu bisa saja memiliki nilai DER yang tinggi karena perusahaan itu bisa membayar hutang-hutangnya karena pendapatan yang konstan. Tetapi, semakin kecil nilai DER maka akan semakin baik, karena nilai DER yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak tergantung pada hutang.

Tabel 1.3 *Return on Equity* (ROE)

No	Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	21.51%	32.8%	15.32%	22.88%
2.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	66%	119%	124%	105%
3.	Sekar Bumi Tbk.	21.5%	32.8%	15.3%	22.8%
4.	Unilever Indonesia Tbk.	121.2%	135.8%	135.4%	142.9%
5.	Martina Berto Tbk.	-3.24%	2.00%	-5.98%	-37.98%
	Rata-rata	21.15%	64.32%	56.80%	51.12%

Diambil dari Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas terlihat bahwa rata-rata *return on equity* dengan hasil minus (-) yaitu pada perusahaan Martina Berto Tbk sebesar (-11,3). Angka minus ini disebabkan karena kurangnya penguasaan pasar sehingga membuat penjualan bersih, laba bersih, laba kotor, jumlah aset maupun imbal hasil ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Serta lambatnya inovasi yang dilakukan perusahaan sehingga membuat investor tidak begitu berminat pada saham mereka akibatnya harga saham mereka turun (S.M.L Journal). Terlihat pada ikhtisar saham pada perusahaan ([martinaberto.co.id](http://martinaberto.co.id)). Penurunan ROE juga bisa disebabkan karena 1. Laba bersih mengalami penurunan sementara ekuitas stagnan. 2. Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas meningkat. 3. Laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas juga turun, tetapi persentase penurunan laba bersih lebih besar. Jika perusahaan memiliki ROE diatas rata-rata industri,

maka perusahaan tersebut adalah perusahaan yang dapat memaksimalkan profit (sahamgain.com).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah adakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Industri Barang Konsumsi di BEI ?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Industri Barang Konsumsi di BEI.

## **1.4 BATASAN MASALAH**

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada industri barang konsumsi dengan periode 2015-2018 dan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Penulis**

Untuk mengetahui dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama

perkuliahan dan sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian khususnya mengenai struktur modal perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dan analisis diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti dan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana baik yang bersumber dari hutang maupun dari modal sendiri.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai struktur modal.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang lebih jelas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi penulisan skripsi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan tentang pengertian dan teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian.



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menghasilkan penelitian dan pembahasan mulai dari menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari keseluruhan uraian bab-bab sebelumnya dan saran-saran dari hasil yang diperoleh yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**